

Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak Sebagai Upaya Pencegahan Perundungan Antar Siswa di SD Negeri 1 Kelayu Selatan

Muhammad Sururuddin¹, Dini Islami², Arif Rahman Hakim³, Muhammad Husni⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi. Email: sururuddin@hamzanwadi.ac.id¹, dinii8094@gmail.com², arif_pd@hamzanwadi.ac.id³, mhd_husni@hamzanwadi.ac.id⁴.

Abstract: *The purpose of this study is to describe the implementation of the Child-Friendly School Movement program, analyze its effectiveness in preventing bullying between students, and identify obstacles encountered in its implementation. This study used a qualitative approach with descriptive methods. The research subjects consisted of the principal, homeroom teachers, and students in grades IV, V, and VI at SDN 1 Kelayu Selatan. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman interactive model, which includes data collection, data reduction, and conclusion drawing. The results indicate that the child-friendly school program at SDN 1 Kelayu Selatan was implemented well and had a positive impact on changing student behavior. Students became more caring, appreciated differences, and were able to control their emotions when interacting with peers. The school environment also becomes safer, more inclusive, and more comfortable for all students.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan program gerakan sekolah ramah anak (SRA), menganalisis efektivitasnya dalam mencegah perundungan antar siswa, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru wali kelas serta siswa-siswi kelas IV, V dan VI di SD Negeri 1 Kelayu Selatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program sekolah ramah anak di SD Negeri 1 Kelayu Selatan terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku peserta didik. Peserta didik menjadi lebih peduli, menghargai perbedaan, serta mampu mengendalikan emosi dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Lingkungan sekolah juga menjadi lebih aman, inklusif, dan nyaman bagi seluruh peserta didik.

How to Cite: Sururuddin, M., Islami, D., Hakim, A. R., & Husni, M. (2026). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak Sebagai Upaya Pencegahan Perundungan Antar Siswa di SD Negeri 1 Kelayu Selatan. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 12(1), 396–406. <https://doi.org/10.33394/jtni.v12i1.18167>

PENDAHULUAN

Pendidikan begitu penting sehingga menjadikannya sebagai penentu dalam meningkatkan kualitas, daya saing dan nilai dari setiap orang, serta tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan itu sendiri. Kebutuhan setiap individu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, akhlak dan kepribadian seseorang dapat dipenuhi dengan sebuah pendidikan. Hasil dari pendidikan membutuhkan waktu, tidak dapat dirasakan seketika seperti saat lapar kita harus makan, dan seketika itu pula badan akan merasa kenyang. Tetapi, dampak dari

Article History

Received: 26-10-25

Reviewed: 14-03-26

Published: 15-03-26

Key Words

Child-Friendly School Program, Bullying Prevention

Sejarah Artikel

Diterima: 26-10-25

Direview: 14-03-26

Diterbitkan: 15-03-26

Kata Kunci

Program Sekolah Ramah Anak, Pencegahan Perundungan

pendidikan akan dirasakan baik oleh individu yang bersangkutan, keluarga, masyarakat dan lingkungan serta dalam lingkup lebih luas berpengaruh pada kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan biasanya diselenggarakan di lembaga tertentu, salah satunya di sekolah yang merupakan tempat penentu keberhasilan seorang individu. Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata didik, yang artinya memelihara dan membentuk. Sedangkan, dalam Undang-undang (UU) No. 2 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat bangsa dan negara. Pengertian pendidikan secara harfiah atau secara asal usul kata disebut juga secara Etimology yaitu yang mempelajari asal-usul kata dan pengertian atau penafsirannya. Dalam Bahasa Yunani kuno, pendidikan disebut paedagogie yang berasal dari kata paes (=anak) dan gogos (=pelayan atau pesuruh), agoge (=saya membimbing, memimpin). Menurut Bahasa Belanda, pendidikan itu berasal dari kata ofvoeden yang artinya memberi makan (Pardede, L. & Pardede, DL, 2023).

Sekolah merupakan lembaga formal khusus untuk penyelenggaraan pendidikan bagi masyarakat (Satriah, 2018). Dalam lingkungan sekolah, diberikan pendidikan yang bersifat akademik dan non-akademik, yang diharapkan mampu melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan agar peserta didik bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya baik dari aspek spiritual, emosional dan sosial sehingga dapat terbentuk karakter siswa yang baik dan disiplin. Sebagai lingkungan kedua setelah keluarga, sekolah memiliki peran krusial dalam menciptakan suasana yang aman, nyaman dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Pemerintahpun Tengah menyiapkan gold generations (generasi emas) tahun 2045 sebagai upaya mewujudkan generasi yang membanggakan bangsa dan akan bisa membangun Indonesia bersaing dengan dunia global. Generasi emas yaitu suatu generasi yang penuh energik, multitalenta, aktif, spiritualitas, generasi yang cerdas (smart), generasi yang siap bersaing di era modern yang penuh kompetitif. Mereka adalah generasi yang siap pakai dalam bidang kerja apapun dan bisa bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Sekolah dasar merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Adanya interaksi yang kondusif dari seluruh warga sekolah, merupakan faktor pendukung utama dari kebermaknaan ilmu yang dipelajari di sekolah. Sekolah idealnya harus menjadi tempat yang nyaman, aman dan menggembirakan, sehingga anak bisa belajar dan berkembang tanpa adanya intimidasi dari oknum manapun. Namun kenyataannya, fenomena perundungan (*bullying*) antar siswa masih sering terjadi di lingkungan sekolah dasar, termasuk di daerah-daerah yang relatif kecil.

Perundungan (*bullying*) di lingkungan sekolah dasar merupakan salah satu permasalahan yang berdampak serius terhadap perkembangan psikologis dan sosial peserta didik. Suharsimi Arikunto (2018) menjelaskan bahwa perundungan merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang bertujuan untuk menyakiti atau mendominasi orang lain, baik secara fisik maupun psikologis. Menurut Eka Darmaputra (2018) perundungan adalah bentuk kekerasan interpersonal yang terjadi ketika seseorang atau kelompok terus menerus melakukan intimidasi terhadap orang lain yang dianggap lebih lemah, baik melalui tindakan fisik, verbal maupun sosial. Sedangkan menurut Sudarman Danim (2018) menjelaskan bahwa perundungan merupakan bagian dari perilaku devian dalam interaksi sosial yang mengandung unsur tekanan, ancaman, atau kekerasan terhadap individu lain dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut,

dapat disimpulkan bahwa perundungan adalah perilaku menyimpang yang bersifat agresif, yang dilakukan secara berulang dan ditujukan untuk menyakiti atau mendominasi individu lain yang dianggap lebih lemah secara fisik maupun secara psikologis.

Perundungan (*bullying*) itu masalah yang dampaknya harus ditanggung oleh semua pihak. Baik itu pelaku, korban ataupun dia yang menyaksikan tindakan perundungan tersebut. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa satu dari tiga anak di sleuruh dunia mengaku pernah mengalami perundungan. Baik itu di sekolah, di lingkungannya, ataupun di media online. Begitu pula sebaliknya, satu dari tiga anak mengaku pernah melakukan tindakan pada temannya. Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada Tahun 2023 Tindak kekerasan di sekolah itu 34,74% dilakukan oleh guru dan 27,39% dilakukan oleh teman atau pacar dan kekerasan seksual menjadi jenis kekerasan terbanyak yang terjadi di sekolah yaitu mencapai 36,39%. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan kasus perundungan terhadap anak-anak paling banyak dialami oleh siswa SD. Mendikbudristek telah menegaskan bahwa ada 3 dosa pendidikan yang harus kita tangani dengan serius dan penuh tanggung jawab. Yaitu perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi. Kekerasan yang terjadi di sekolah tidak harus ditutup-tutupi, tetapi harus kita selesaikan. Semua ini bisa terjadi apabila terbangun suasana yang kondusif di satuan pendidikan.

Segala sesuatu yang dilakukan seseorang pasti memiliki motif tersendiri kenapa hal tersebut dilakukan, begitupula dengan tindakan perundungan. Menurut Suharni (2017) perundungan terjadi karena ketidakseimbangan relasi kekuasaan antar siswa, pengaruh pola asuh orang tua yang otoriter atau permisif, serta kurangnya empati terhadap sesama. Anak yang merasa lebih kuat atau memiliki pengalaman kekerasan cenderung melakukan bullying terhadap anak yang dianggap lebih lemah. Putri dan Lestari (2020) juga berpendapat bahwa pelaku perundungan sering kali memiliki latar belakang sebagai korban kekerasan atau berasal dari keluarga dengan relasi yang tidak harmonis, sehingga menyalurkan tekanan melalui perilaku agresif. Sehingga dapat disimpulkan motif terjadinya perundungan meliputi berbagai aspek, mulai dari faktor pribadi seperti rasa lebih tinggi dari yang lain, kurangnya empati, dan adanya pengalaman masa lalu hingga faktor eksternal seperti tekanan kelompok, media, dan ketidakhadiran kontrol sosial yang efektif. Ketidakharmonisan dalam keluarga, pengaruh lingkungan, dan teknologi digital memperluas ruang dan bentuk perundungan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28D (ayat 2), menyatakan bahwa “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.” Hal ini dipertegas dalam pasal 54 Undang-Undang Perlindungan Anak yang menyatakan “Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya.” Lebih jauh disebutkan lagi dalam Pasal 70 ayat 2 menyebutkan: “Setiap orang dilarang memperlakukan anak dengan mengabaikan pandangan mereka secara diskriminatif, termasuk labelisasi dan penyetaraan dalam pendidikan bagi anak-anak yang menyandang cacat.” Mencermati aturan perundang-undangan diatas, ternyata proses pendewasaan anak dalam menemukan harkat martabat dan jati diri anak sejak dini dilindungi Undang-undang.

Berdasarkan hasil survei di SD Negeri 1 Kelayu Selatan, masih ditemukan adanya perundungan yang terjadi di kalangan siswa khususnya di kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan wali kelas dari kelas IV, V, dan VI di SD

Negeri 1 Kelayu Selatan pada tanggal 19 Maret 2025 yang mengemukakan bahwa bentuk perundungan yang terjadi di SD Negeri 1 Kelayu Selatan yaitu perundungan/ bullying verbal. Perundungan/ bullying verbal yang terjadi seperti saling mengejek, menghina dan mentertawakan serta memanggil temannya dengan nam orang tuanya yang disebabkan karena sikap siswa yang melakukan perundungan merasa dirinya lebih hebat dan lebih kuat dibandingkan teman-temannya yang lain.

Sebagai upaya preventif, pemerintah melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak (KPPPA) mendorong implementasi Gerakan Sekolah Ramah Anak (SRA) yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan bebas dari kekerasan. Definisi sekolah ramah anak menurut Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (Permen PPPA RI) Nomor 8 Tahun 2014 Pasal 1 (dalam Jawa Bhaga, B., dkk: 2022) adalah sekolah ramah anak yang selanjutnya disingkat SRA adalah satuan pendidikan formal, non-formal, dan informal yang aman, bersih, dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.

Definisi sekolah ramah anak juga dikemukakan oleh Mulyasa (2015) yaitu sekolah ramah anak merupakan sekolah yang, mengembangkan lingkungan belajar yang menyenangkan, aman, bersih, sehat, dan menekankan pada pemenuhan hak dan perlindungan anak dalam proses pendidikan. Menurut Suyadi (2015) sekolah ramah anak adalah sekolah yang menempatkan anak sebagai subjek dan pusat pembelajaran dengan menyesuaikan pendekatan pendidikan sesuai dengan kebutuhan, hak dan karakteristik anak. Sedangkan Yulianti (2018) mengemukakan bahwa sekolah ramah anak merupakan pendekatan sistemik dalam dunia pendidikan yang mengedepankan prinsip non-diskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak, dan penghargaan terhadap hak-hak anak di lingkungan sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah ramah anak adalah sekolah terbuka yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam kehidupan sosial serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan peserta didik karena sifatnya yang strategis di setiap lingkungan dimana dia berada dengan prinsip non-diskriminasi. SD Negeri 1 Kelayu Selatan merupakan salah satu sekolah yang telah mengadopsi program gerakan sekolah ramah anak ini. Namun demikian, masih perlu dikaji sejauh mana program tersebut berjalan secara efektif dan mampu memberikan dampak nyata terhadap pencegahan perundungan di lingkungan sekolah. Jadi, perlunya dilakukan penelitian terhadap efektivitas program gerakan sekolah ramah anak sebagai upaya pencegahan perundungan di SD Negeri 1 Kelayu Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sedangkan dalam kutipan lain Sugiyono (dalam Gainau: 2016) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau

menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Program Gerakan Sekolah Ramah Anak (GSRA) mampu memberikan dampak terhadap pencegahan perundungan antar siswa di lingkungan sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Kelayu Selatan. Waktu penelitian terlaksana mulai minggu kedua bulan Juli sampai minggu terakhir bulan Juli 2025. Sumber data dari penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Untuk memudahkan penggolongan data berdasarkan kebutuhan, maka sumber data akan dibagi menjadi dua jenis, yaitu: 1. Sumber Data Primer, sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari pihak-pihak sekolah yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh dari observasi, wawancara, angket (kuisisioner) dan dokumentasi. Sumber data primer di sekolah yaitu: a. Tenaga pendidik di sekolah seperti kepala sekolah dan guru kelas tinggi yaitu kelas IV, V dan VI di SD Negeri 1 Kelayu Selatan. b. Siswa-siswi kelas IV, V, dan VI di SD Negeri 1 Kelayu Selatan. 2. Sumber Data Sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari buku-buku, jurnal serta laporan terkait efektivitas program sekolah ramah anak sebagai upaya pencegahan perundungan antar siswa di SD Negeri 1 Kelayu Selatan.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang saling melengkapi yang digunakan, yaitu: a. Observasi dilakukan untuk memantau langsung aktivitas harian di sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan program sekolah ramah anak. b. Wawancara, untuk memperkuat data kualitatif yang diperoleh melalui angket, dapat dilakukan wawancara kepada kepala sekolah dan beberapa guru wali kelas yaitu kelas IV, V, dan VI. c. Angket (Kuisisioner) digunakan sebagai alat utama dalam mengumpulkan data kualitatif dari responden, yaitu dari siswa. d. Dokumen yang dikumpulkan meliputi program kerja sekolah, notulen kegiatan, serta laporan bimbingan dan konseling. Dengan menggabungkan teknik angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan objektif mengenai efektivitas program Gerakan Sekolah Ramah Anak sebagai upaya pencegahan perundungan di sekolah.

Dalam rangka memperoleh data yang valid dan reliabel, peneliti menyusun beberapa instrumen penelitian yang sesuai dengan teknik pengumpulan data, yaitu angket, lembar observasi, dan lembar dokumentasi. Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut: a. Lembar observasi digunakan untuk mencatat perilaku siswa dan implementasi langsung program sekolah ramah anak. b. Pedoman Wawancara, Wawancara dilakukan secara sistematis atau terstruktur untuk memantau pelaksanaan program sekolah ramah anak di sekolah serta perilaku sosial siswa di lingkungan belajar mereka. c. Angket (Kuisisioner) ditujukan kepada siswa kelas IV, V, dan VI sebagai responden untuk mengukur efektivitas program gerakan sekolah ramah anak dalam mencegah perundungan. d. Dokumentasi digunakan untuk menelusuri arsip, foto kegiatan, catatan guru, dan laporan pelaksanaan program. Keempat instrumen ini saling melengkapi dalam pengumpulan data. Dengan penyusunan instrumen yang terstruktur dan berbasis indikator yang terukur, diharapkan hasil penelitian dapat menggambarkan secara akurat efektivitas program sekolah ramah anak dalam konteks pencegahan perundungan di SD Negeri 1 Kelayu Selatan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kualitatif dengan model Miles dan Huberman (dalam Sidiq, 2019: 79) yang terdiri dari beberapa tahap utama yaitu pengumpulan data, reduksi data,

dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data untuk memastikan kedalaman dan ketepatan interpretasi data. Berikut adalah penjelasan tentang beberapa analisis data yang digunakan: 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*) dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan selama beberapa minggu sehingga data yang diperoleh akan banyak. 2. Reduksi Data (*Data Reduction*) yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*). Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dibuktikan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Teknik yang digunakan dalam mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan angka yang berbeda (Abdussamad, 2021). Sehingga teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan angka yang berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Gerakan Sekolah Ramah Anak (SRA) di SD Negeri 1 Kelayu Selatan telah berjalan dengan baik dan terencana. Kepala sekolah bersama guru berupaya mengintegrasikan nilai-nilai ramah anak dalam seluruh kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Penerapan prinsip-prinsip ramah anak seperti non-diskriminatif, partisipatif, inklusif, dan aman telah menciptakan suasana belajar yang nyaman serta meningkatkan interaksi sosial positif antar siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2015) yang menyatakan bahwa sekolah ramah anak merupakan lembaga pendidikan yang harus menjamin perlindungan anak dari kekerasan dan diskriminasi serta memberikan ruang partisipasi bagi siswa dalam kegiatan sekolah.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Annisa & Habiby (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai perdamaian dan ramah anak dalam kegiatan sekolah efektif dalam mengurangi potensi perundungan antar siswa. Penelitian Utami (2023) juga mengungkapkan bahwa keberhasilan program sekolah ramah anak tidak hanya terletak pada aspek infrastruktur fisik, melainkan juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial siswa melalui keteladanan guru dan iklim sekolah yang positif. Dalam konteks ini, guru di SD Negeri 1 Kelayu Selatan berperan sebagai fasilitator yang menanamkan nilai empati, tanggung jawab, dan penyelesaian konflik secara damai.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa program ini berdampak signifikan terhadap perubahan perilaku siswa. Siswa menjadi lebih sopan, menghormati perbedaan, serta berani melapor ketika terjadi tindakan perundungan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ananda Ekamulia Hakimia (2025) yang menyatakan bahwa implementasi sekolah ramah anak efektif meningkatkan kesadaran moral, perilaku prososial, dan membentuk iklim sekolah yang kondusif. Hal ini juga didukung oleh konsep analisis kualitatif Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2023) yang menekankan pentingnya identifikasi pola perubahan perilaku sebagai hasil nyata dari intervensi pendidikan berbasis nilai.

Selain berdampak pada siswa, program SRA juga memperkuat kerja sama antara guru, kepala sekolah, dan orang tua. Dukungan stakeholder sekolah dalam menjalankan program ini menjadi faktor penting keberhasilannya. Namun demikian, hambatan tetap ditemukan, terutama pada aspek pengawasan perilaku siswa di luar sekolah. Sebagian siswa tinggal dengan keluarga selain orang tua, sehingga kontrol dan bimbingan moral di rumah belum maksimal. Hal ini sejalan dengan temuan Haniya dkk. (2024) yang menyebutkan bahwa efektivitas sekolah ramah anak masih bergantung pada kolaborasi antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Dengan demikian, implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SD Negeri 1 Kelayu Selatan dapat dikategorikan efektif karena mampu menekan angka perundungan dan menumbuhkan karakter positif pada siswa. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis nilai, kolaborasi komunitas sekolah, dan komitmen guru menjadi elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan berkarakter.

Hasil yang dipaparkan disimpulkan dari hasil observasi, wawancara, pengisian angket/ kuisisioner oleh siswa, serta dokumentasi. Hasil pengisian angket/ kuisisioner yang dilakukan di kelas IV, V dan VI yaitu sebagai berikut ini:

Tabel 1. Hasil Pengisian Angket/ Kuisisioner Siswa Kelas IV

No.	Nama	L/P	Kriteria Soal				Jumlah Poin	Keterangan
			SS	S	KS	TS		
1.	AAS	L	14	11	-	-	89	Sangat Baik
2.	AJR	P	18	7	-	-	93	Sangat Baik
3.	CS	P	19	6	-	-	94	Sangat Baik
4.	DA	P	16	9	-	-	91	Sangat Baik
5.	FFA	P	21	4	-	-	96	Sangat Baik
6.	IAL	P	25	-	-	-	100	Sangat Baik
7.	IM	L	24	1	-	-	99	Sangat Baik
8.	KAJ	P	21	2	-	2	92	Sangat Baik
9.	MAA	L	21	4	-	-	96	Sangat Baik
10.	MRAP	L	19	6	-	-	90	Sangat Baik
11.	NR	P	22	3	-	-	97	Sangat Baik
12.	PHF	P	22	3	-	-	97	Sangat Baik
13.	W	L	22	3	-	-	97	Sangat Baik
14.	YDZ	L	17	7	1	-	91	Sangat Baik
15.	ZAA	P	22	3	-	-	97	Sangat Baik
16.	ZY	P	21	3	1	-	95	Sangat Baik
17.	ZR	P	23	2	-	-	98	Sangat Baik

Tabel 2. Hasil Pengisian Angket/ Kuisisioner Siswa Kelas V

No.	Nama	L/P	Kriteria Soal				Jumlah Poin	Keterangan
			SS	S	KS	TS		
1.	AMAG	L	6	12	5	1	71	Baik
2.	AZW	P	10	10	3	2	81	Sangat Baik
3.	ANL	P	11	11	-	3	80	Sangat Baik

4.	ANF	L	11	9	5	-	81	Baik
5.	BO	L	11	5	6	3	74	Sangat Baik
6.	BAAH	P	16	5	2	2	85	Sangat Baik
7.	DG	L	14	4	5	2	80	Sangat Baik
8.	DRF	P	8	12	3	2	76	Sangat Baik
9.	FRZ	L	14	7	3	1	84	Sangat Baik
10.	FSS	P	18	2	4	1	87	Sangat Baik
11.	IK	L	12	10	-	3	81	Sangat Baik
12.	MHHS	L	3	14	7	1	69	Baik
13.	MAH	L	11	4	8	2	76	Sangat Baik
14.	MA	P	10	1	13	1	70	Baik
15.	MFA	L	14	6	4	1	83	Sangat Baik
16.	MNAH	L	9	13	3	-	81	Sangat Baik
17.	MRAP	L	16	5	-	5	84	Sangat Baik
18.	NAQ	P	12	10	2	1	83	Sangat Baik
19.	NJ	P	-	-	-	-	-	Disabilitas
20.	PBHH	P	-	-	-	-	-	Tidak Masuk
21.	QF	P	-	21	3	1	70	Baik
22.	QH	P	9	12	2	1	80	Sangat Baik
23.	RMH	P	-	21	3	1	70	Baik
24.	SNHF	P	12	5	6	1	76	Sangat Baik
25.	SFZA	L	10	7	6	2	75	Baik
26.	WHM	L	2	21	1	1	74	Baik
27.	YPZ	L	4	16	5	-	74	Baik
28.	YZB	P	6	15	-	4	77	Sangat Baik

Tabel 3. Hasil Pengisian Angket/ Kuisisioner Siswa Kelas VI

No.	Nama	L/P	Kriteria Soal				Jumlah Poin	Keterangan
			SS	S	KS	TS		
1.	AK	P	-	-	-	-	-	Tidak Masuk
2.	AAA	P	6	11	5	2	69	Baik
3.	AM	P	-	21	4	-	71	Baik
4.	A'AA	L	13	10	2	-	86	Sangat Baik
5.	AAA	L	-	-	-	-	-	Tidak Masuk
6.	ABA	L	11	9	2	3	78	Sangat Baik
7.	AHT	L	4	15	5	1	72	Baik
8.	AKP	L	3	18	4	-	74	Baik
9.	AS	P	20	4	1	-	94	Sangat Baik
10.	AA	L	4	18	3	-	76	Sangat Baik
11.	AAR	P	4	11	7	3	66	Baik
12.	BS	L	13	6	5	1	81	Sangat Baik
13.	FF	L	12	8	5	-	82	Sangat Baik
14.	HF	P	4	15	5	1	72	Baik
15.	HOA	P	15	9	1	-	89	Sangat Baik
16.	KZR	P	3	20	2	-	76	Sangat Baik
17.	MFRS	L	11	7	4	3	76	Sangat Baik
18.	MZR	L	11	9	4	2	81	Sangat Baik

19.	MAI	L	-	-	-	-	-	Tidak Masuk
20.	MHM	L	2	21	2	-	75	Baik
21.	MAI	L	14	11	-	-	89	Sangat Baik
22.	MEH	L	9	11	4	1	78	Sangat Baik
23.	MFH	L	10	13	2	-	83	Sangat Baik
24.	MNH	L	16	9	-	-	91	Sangat Baik
25.	MRM	L	12	13	-	-	87	Sangat Baik
26.	MA	P	12	8	5	-	82	Sangat Baik
27.	NHK	P	5	20	-	-	80	Sangat Baik
28.	NNG	L	-	-	-	-	-	Tidak Masuk
29.	NA	P	13	9	2	1	84	Sangat Baik
30.	NFP	L	10	13	1	1	82	Sangat Baik
31.	QIH	P	15	10	-	-	90	Sangat Baik
32.	RFK	L	14	11	-	-	89	Sangat Baik
33.	SSI	P	16	9	-	-	91	Sangat Baik
34.	SS	L	16	8	1	-	90	Sangat Baik
35.	SNAPM	P	13	11	-	1	86	Sangat Baik
36.	WW	P	9	14	2	-	82	Sangat Baik

Keterangan dan Pembahasan:

Dari hasil penyebaran angket/ kuisisioner yang dilakukan di kelas IV, V dan VI, dapat dilihat bahwa sampel yang digunakan yaitu sebanyak 81 siswa dengan keterangan sebanyak 5 orang siswa tidak masuk dan 1 orang siswa disabilitas serta 75 orang siswa yang mengisi angket/ kuisisioner. Dari semua siswa yang mengisi angket/ kuisisioner, sebagai 16 siswa mendapat keterangan positif dengan poin angket/ kuisisioner sebanyak 61-75 poin dan sebanyak 59 siswa mendapat keterangan sangat positif dengan poin 76-100 poin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program sekolah ramah anak ini memiliki dampak mengurangi tindak perundungan yang ada di SD Negeri 1 Kelayu Selatan.

Keterangan pedoman penskoran:

Tabel 4. Pedoman Penskoran Angket/ Kuisisioner

No.	Nilai	Keterangan
1.	76-100	Sangat Baik
2.	61-75	Baik
3.	51-60	Cukup Baik
4.	38-50	Kurang Baik
5.	25-37	Tidak Baik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan hasil observasi, wawancara, angket/ kuisisioner dan dokumentasi di Sekolah Dasar Negeri 1 Kelayu Selatan dapat disimpulkan bahwasanya penerapan program sekolah ramah anak sebagai upaya pencegahan perundungan antar siswa sangat penting. Dengan adanya penerapan program ini, siswa akan lebih dekat dengan teman-temannya baik didalam maupun diluar sekolah sehingga hal ini bisa mengurangi adanya sikap negatif yang timbul, salah satunya tindak perundungan antar siswa. Selain itu, sekolah juga akan menjadi tempat yang menyenangkan untuk siswa sehingga hal tersebut bisa menjadi penyemangat untuk siswa tetap hadir dalam

pembelajaran. Meski demikian, masih dibutuhkan pelatihan berkelanjutan bagi guru serta peningkatan partisipasi orang tua untuk memperkuat implementasinya.

SARAN

Ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis diantaranya sebagai berikut:

1. Sekolah diharapkan bisa terus mengembangkan dan memperkuat penerapan program sekolah ramah anak melalui kegiatan yang lebih variative dan inovatif, sehingga dapat menumbuhkan budaya positif yang konsisten. Selain itu, sekolah juga dapat memperluas kerja sama dengan pihak eksternal, seperti lembaga pemerhati anak atau dinas terkait untuk mendukung keberlanjutan program.
2. Guru disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi dalam menerapkan pembelajaran ramah anak dengan pendekatan yang kreatif, menyenangkan, dan bebas dari kekerasan. Guru juga perlu memperhatikan kondisi emosional siswa, serta lebih aktif dalam memberikan pendampingan agar potensi perundungan dapat dicegah sejak dini.
3. Siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam program sekolah ramah anak, seperti sikap saling menghargai, peduli dan menghormati sesama teman. Selain itu, siswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan dengan berani menolak dan melaporkan tindakan perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang paling pertama dan utama ditujukan kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayahnya sehingga artikel ini bisa penulis selesaikan. Kedua kalinya penulis mengucapkan kepada kedua orang tua yang selalu mendoakan dan memberi dukungan supaya artikel ini bisa selesai tepat waktu sesuai dengan tenggat waktu yang sudah diberikan. Selanjutnya penulis ucapkan terimakasih kepada saudara dan saudari penulis yang selalu memberi motivasi sehingga artikel ini bisa rampung. Dan tak lupa pula penulis ucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing I dan II serta penguji yang telah membantu dalam pembuatan dan saran supaya artikel bisa lebih baik lagi. Yang terakhir ucapan terimakasih diberikan kepada teman seperjuangan dari awal masuk universitas sampai teman-teman yang membantu dalam pengerjaan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A., & Habiby, W. N. (2024). Implementasi Nilai Nilai Dasar Perdamaian Dalam Upaya Pencegahan Bullying Di Sekolah Ramah Anak. *Anterior Jurnal*, 23(2), 123–133. <https://doi.org/10.33084/anterior.v23i2.6799>
- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Evaluasi program Pendidikan: pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hakimia, A. ekamulya. (2025). Efektifitas Program Sekolah Ramah Anak (SRA) Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan terhadap Anak. *Journal of Reserarch and Innovation in Education*, 2(1), 15–21. <https://www.scribd.com/document/702864383/DAFTAR-PUSTAKA-ANNISA>
- Kasim, A., Satria, S., Pendit, D., & Tangge, L. N. (2018). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru Biologi di SMA Negeri Se Kota Palu The Effect of Teacher Competence and Motivation Towards performance of Biological Teacher in SMA Se-Kota Palu. *Proceeding Biology Education Conference*, 15(1), 547–553.
- Lestari, P. A. S., & Gunawan. (2020). The Impact of Covid-19 Pandemic on Learning

- Implementation of Primary and Secondary School Levels. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 1 (2), 58–63
- Lukito, D. L., “*The Undending Dialogue of Gospel and Culture*” dalam *Struging in Hope: A Tribute the Rev. Dr. Eka Darmaputra*, editor Ferdinand Suleeman,
- Ningrum, A. R., Hidayah, N., Hidayah, N., Suryani, Y., & Hasanah, U. (2024). Peran Sekolah Ramah Anak dalam Mencegah dan Menangani Perundungan Peserta Didik. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 63. <https://doi.org/10.29240/jpd.v8i1.9772>
- Pardede dl, pardede l, siahaan m, marpaung r, pangaribuan lr. (2024). *Kehidupan sehat dan sejahtera : analisisperan kesehatan mentaldalam peningkatan produktivitas generasi z*. 2024;5(3):9-16.
- Purbonuswanto, W., Hadi, S., & Hartanti, C. D. (2023). Implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) dalam rangka pemenuhan hak-hak anak pada SMP N 3 Ungaran Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v9i2.74599>
- Setiadi, N., Purwanti, P., Widiatmoko, A., & Agung Yuwono Putro, A. (2023). Peran Guru Kelas dan Orangtua pada Sekolah Ramah Anak untuk Mencegah dan Mengatasi Perundungan. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 7(01), 16–26. <https://doi.org/10.30738/tc.v7i01.13971>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Studi Kasus (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, & Kombinasi* (M. P. Dr. Rina Fadilah, Ed.; CV ALFABETA, Vol. 1). CV ALFABETA.
- Suharni. (2017). *Uji Konsentrasi Ekstrak Daun Sukun (Artocarpus Altilis (Parkinson) Fosberg) Terhadap Pertumbuhan Jamur Candida Albicans*. Skripsi. Mataram: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram.